



### Research Article

## Hakikat Ilmu Dalam Konteks Filsafat Pendidikan Islam

Ahmad Fauzan<sup>1</sup>, Maspuroh<sup>2</sup>, Fahir Ali<sup>3</sup>, Tia Esapitri<sup>4</sup>, Yopa Nurlaela<sup>5</sup>

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; [ahfazanfa@gmail.com](mailto:ahfazanfa@gmail.com)
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; [drmaspuroh@gmail.com](mailto:drmaspuroh@gmail.com)
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; [fahirali467@gmail.com](mailto:fahirali467@gmail.com)
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; [tiaesapitri@gmail.com](mailto:tiaesapitri@gmail.com)
5. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; [yopanurlaela@gmail.com](mailto:yopanurlaela@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 18, 2025

Revised : March 12, 2024

Accepted : April 20, 2025

Available online : May 07, 2025

**How to Cite:** Ahmad Fauzan, Maspuroh, Fahir Ali, Tia Esapitri, & Yopa Nurlaela. (2025). The Nature of Knowledge in the Context of Islamic Educational Philosophy. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(3), 165-169. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i3.82>

### The Nature of Knowledge in the Context of Islamic Educational Philosophy

**Abstract.** This article discusses the nature of science in the context of Islamic educational philosophy using the literature method. Science is not only understood as a collection of facts, but as a process that involves the mind, heart and senses. Through a critical approach, this research identifies sources of knowledge which include insaniah, qauliyah, and kauniyah verses in achieving the ultimate goal of the search for marifatullah knowledge or knowledge about Allah.

**Keywords:** The essence of science, philosophy, sources of knowledge, marifatullah.

**Abstrak.** Artikel ini membahas hakikat ilmu dalam konteks filsafat pendidikan Islam dengan metode literatur, Ilmu tidak hanya dipahami sebagai kumpulan fakta, tetapi sebagai proses yang melibatkan

akal, hati, dan indra. Melalui pendekatan kritis, penelitian ini mengidentifikasi sumber-sumber ilmu yang meliputi ayat insaniyah, qauliyah, dan kauniyah dalam mencapai tujuan akhir dari pencarian ilmu marifatullah atau pengetahuan tentang Allah.

**Kata kunci :** Hakikat ilmu, filsafat, sumber ilmu, marifatullah.

## PENDAHULUAN

Ilmu adalah jendela pengetahuan yang membawa manusia untuk melihat lebih dalam ke dalam esensi kehidupan dan alam semesta ini. Ilmu adalah pengetahuan yang sistematis dan terorganisir, diperoleh melalui pengamatan, penelitian, dan pengalaman dengan bertujuan untuk memahami fenomena, menjelaskan realitas, serta memberikan solusi terhadap masalah.

Hakikat merujuk kepada inti atau esensi sesuatu, yaitu sifat asli atau kebenaran yang mendasari segala sesuatu. Dalam berbagai konteks, hakikat dapat diartikan sebagai realitas yang tidak dapat dipisahkan dari suatu objek atau fenomena, sering kali berkaitan dengan filosofi dan pemahaman mendalam tentang eksistensi. Dalam tradisi tertentu, hakikat juga merujuk kepada pemahaman spiritual atau mistis mengenai kehidupan dan alam semesta.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan pentingnya ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pencariannya sebagai ibadah. Selain itu, filosofi ilmu memfokuskan diri pada penelitian batasan ilmu pengetahuan, mengajukan pertanyaan tentang bagaimana bahasa, persepsi, dan alat-alat indra manusia mempengaruhi pembentukan pengetahuan. Pemikiran ini menyoroti kompleksitas proses kognitif manusia dan bagaimana batasan-batasan ini dapat memberikan bentuk dan arah kepada konstruksi pengetahuan.

Dalam kajian filsafat, hakikat ilmu adalah pertanyaan mendalam dan menyeluruh tentang hakikat pengetahuan. Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang menyelidiki pengetahuan secara mendalam, fundamental, dan menyeluruh.

Hakikat ilmu dalam filsafat mengungkapkan kedalaman pemahaman manusia terhadap pengetahuan yang bersumber dari tiga elemen utama yaitu akal, hati dan indra. Ilmu dalam konteks filsafat, bukan hanya sekadar kumpulan fakta, tetapi Ilmu melibatkan proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memahami informasi, serta mengembangkan teori dan konsep yang menjelaskan fenomena.

Dengan pendekatan ini, filsafat membantu kita untuk mendalami makna dan tujuan ilmu, sehingga membuka jalan untuk pemahaman yang lebih mendalam.

## PEMBAHASAN

'Ilm berasal dari bahasa Arab yang berarti pengetahuan, pemahaman, atau kesadaran tentang sesuatu. Kata tersebut sering digunakan dalam konteks agama, filsafat, dan ilmu pengetahuan secara umum yang memiliki arti lebih luas, mencakup pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai cara, baik melalui akal, pengalaman, maupun wahyu.

Knowledge berasal dari bahasa Inggris Yang berarti pengetahuan, informasi, atau fakta yang diperoleh melalui pembelajaran atau pengalaman digunakan dalam berbagai konteks, termasuk ilmu pengetahuan, filsafat, dan kehidupan sehari-hari. Lebih menekankan pada hasil akhir dari proses belajar dan pemahaman.

Sedangkan Science berasal dari bahasa Latin (*scientia*) yang berarti Ilmu pengetahuan, sistematisasi pengetahuan berdasarkan metode ilmiah. Science digunakan dalam konteks ilmu pengetahuan yang bersifat empiris dan rasional. Mengacu pada pengetahuan yang diperoleh melalui metode ilmiah yang teruji dan dapat diulang<sup>1</sup>.

Pada dasarnya ilmu bisa didapatkan melalui beberapa sumber. Sumber ilmu adalah segala hal yang memberikan informasi, pengetahuan, atau wawasan yang dapat digunakan untuk memahami, menjelaskan, atau menyelesaikan suatu masalah. Sumber ini bisa berupa teks, pengalaman, observasi, penelitian, atau interaksi sosial yang membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan pemikiran.

Dalam kajian ilmu filsafat, para filsuf dan ilmuwan telah memperdebatkan dari mana asal muasal pengetahuan manusia. Tiga sumber utama yang sering disebutkan adalah indra, akal, dan hati. Indra adalah alat kita untuk berinteraksi dengan dunia fisik. Melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba), kita menerima informasi dari lingkungan sekitar.

Indra memberikan data mentah yang menjadi dasar bagi pembentukan pengetahuan. Indra berfungsi sebagai alat pengamatan dan pengumpulan data dari dunia luar. Melalui indra, individu dapat mengamati, merasakan, dan mengalami realitas, yang kemudian diproses oleh akal. Indra memberikan pengalaman langsung yang penting dalam pembelajaran<sup>2</sup>.

Akal adalah kemampuan manusia untuk berpikir, bernalar, dan menganalisis informasi. Akal memproses data yang diterima dari indra, mengorganisirnya, dan membentuk konsep yang lebih abstrak. Akal merupakan sumber utama dalam memperoleh ilmu. Dalam konteks Islam, akal digunakan untuk merenungkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta fenomena alam. Akal memungkinkan individu untuk berpikir kritis dan melakukan analisis<sup>3</sup>.

Hati merujuk pada perasaan, atau kesadaran batin. Hati memberikan dimensi emosional dan nilai pada pengetahuan. Hati dalam filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pemahaman dan penghayatan ilmu. Hati yang bersih dan penuh keimanan membantu individu dalam merenungkan makna dan tujuan dari ilmu yang diperoleh. Hati juga berfungsi sebagai sumber etika dalam pendidikan<sup>4</sup>.

Pengetahuan manusia adalah hasil dari interaksi kompleks antara indra, akal, dan hati. Masing-masing sumber memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman kita tentang dunia. Pemahaman yang komprehensif tentang realitas membutuhkan keseimbangan antara ketiga sumber ini.

---

<sup>1</sup> Kuhn, Thomas S., 1993, *The Structure of Scientific Revolution*, terjemahan Tjun Sujarman, Remaja Rosdakarya, Bandung

<sup>2</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Vol. 1. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

<sup>3</sup> Al-Raghib al-Isfahani. (1997). *Mufradat Alfaz al-Qur'an*. Dar al-Hilal.

<sup>4</sup> Ibn Khaldun. (2005). *Muqaddimah*. Princeton University Press.

Objek hakikat ilmu dalam kajian filsafat islam merupakan area atau tema yang menjadi fokus utam kajian filsafat. Dalam konteks ini objek ilmu sebagai ayat qauliyah, insaniyah, dan kauniyah merupakan pandangan yang mendalam dalam tradisi Islam, khususnya dalam konteks pencarian ilmu yang berorientasi pada Ma'rifatullah (pengetahuan tentang Allah).

Pencarian ilmu dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan semata, tetapi lebih jauh lagi untuk mencapai Ma'rifatullah. Dengan memahami Allah dan ciptaan-Nya, manusia dapat menemukan makna hidup yang sejati dan mencapai kebahagiaan yang hakiki.

Marifatullah, atau pengetahuan tentang Allah, merujuk pada pemahaman mendalam tentang sifat dan eksistensi Tuhan. Para ahli berbeda dalam pandangannya; misalnya, al-Ghazali menekankan pengalaman spiritual dan intuisi, sementara Ibn Arabi menekankan konsep wahdatul wujud (kesatuan wujud)<sup>5</sup>. Dalam kajian hakikat ilmu, objek ilmu terdiri dari tiga kategori penting yakni ayat insaniyah, qauliyah, dan kauniyah. Masing-masing memiliki peran dan signifikansi dalam membangun pengetahuan.

Ayat insaniyah merujuk pada aspek manusia dan pengalaman hidupnya. Ini mencakup pemahaman tentang moral, etika, dan perilaku manusia. Pendidikan Islam menekankan pentingnya mengembangkan karakter dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama<sup>6</sup>.

Ayat qauliyah adalah wahyu Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan hadis. Ini merupakan sumber utama pengetahuan dalam Islam, memberikan panduan tentang ajaran dan hukum. Pemahaman yang mendalam terhadap ayat qauliyah membantu dalam mengarahkan tindakan dan keputusan<sup>7</sup>.

Ayat kauniyah mencakup tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta. Ini melibatkan studi tentang fenomena alam dan hukum-hukum fisika. Pendidikan Islam mendorong pemahaman tentang penciptaan sebagai cara untuk mengagungkan Allah<sup>8</sup>

Ketiga objek ilmu ini saling terkait dan memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu Ma'rifatullah. Melalui ayat qauliyah, manusia diajarkan tentang sifat-sifat Allah, perintah-Nya, dan larangan-Nya. Dengan memahami ayat qauliyah, manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh petunjuk hidup yang benar.

Pada ayat insaniyah dengan objek dasarnya manusia, kita dapat memahami potensi dan keterbatasan diri sebagai ciptaan Allah. Ini membantu kita dalam mengembangkan diri dan menjalankan tugas sebagai khalifah di bumi.

Sedangkan melalu ayat kauniyah kajian terhadap alam semesta, kita dapat melihat keagungan dan kebesaran Allah sebagai Pencipta. Ini dapat menguatkan iman dan meningkatkan rasa syukur.

## SIMPULAN

---

<sup>5</sup> Rofiq, M. (2020). *Marifatullah dalam Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 105-120.

<sup>6</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Vol. 2. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

<sup>7</sup> Al-Mawardi, Abu al-Hasan. (1996). *Adab al-Din wa al-Dunya*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

<sup>8</sup> Ibn Sina. (2008). *Al-Shifa'*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu merupakan pengetahuan yang sistematis dan terorganisir, yang diperoleh melalui pengamatan, penelitian dan pengalaman, dengan bertujuan untuk memahami fenomena, menjelaskan realitas, serta memberikan solusi terhadap masalah.

Dalam kajian ilmu filsafat, para filsuf dan ilmuan telah memperdebatkan dari mana asal muasal pengetahuan manusia. Maka para filsuf dan ilmuan membagi sumber ilmu menjadi tiga bagian yaitu indra, akal dan hati. Masing-masing sumber memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman kita tentang dunia. Pemahaman yang komprehensif tentang realitas, membutuhkan keseimbangan antara ketiga sumber ini.

Objek hakikat ilmu dalam kajian filsafat islam merupakan area atau tema yang menjadi fokus utam kajian filsafat. Dalam konteks ini objek ilmu sebagai ayat qauliyah, insaniyah, dan kauniyah merupakan pandangan yang mendalam dalam tradisi Islam, khususnya dalam konteks pencarian ilmu yang berorientasi pada Ma'rifatullah (pengetahuan tentang Allah).

Ketiga objek ilmu ini saling keterkaitan dan memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu Ma'rifatullah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kuhn, Thomas S.,1993, *The Structure of Scientific Revolution*, terjemahan Tjun Sujarman, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rofiq, M. (2020). *Marifatullah dalam Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 105-120.
- Sari, D. A. (2019). *Tujuan Pendidikan dalam Islam: Menelusuri Makna Marifatullah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 37-50.
- Hidayati, N. (2021). *Pengaruh Marifatullah terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(3), 200-215.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Vol. 1. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Raghib al-Isfahani. (1997). *Mufradat Alfaz al-Qur'an*. Dar al-Hilal.
- Ibn Khaldun. (2005). *Muqaddimah*. Princeton University Press.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Vol. 2. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan. (1996). *Adab al-Din wa al-Dunya*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ibn Sina. (2008). *Al-Shifa'*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.